

MEMANFAATKAN LAHAN SEMPIT

Untuk Penuhi Kebutuhan Sayuran Keluarga

BELANJA untuk kebutuhan dapur sehari-hari, dalam rentang waktu sebulan, bila diakumulasi jumlahnya cukup besar. Padahal, sebenarnya ada cara untuk berhemat belanja dapur tersebut. Caranya dengan memanfaatkan sejenkal lahan yang ada untuk menanam sayuran.

"Bertani menjadi solusi. Menjadi petani tidak harus setiap hari kerja di sawah, berpanas-panas dan berkubang lumpur. Bercocok tanam di rumah pun merupakan aktivitas bertani. Inovasi dalam dunia pertanian, memungkinkan kita menanam komoditas pertanian, meski hanya punya lahan 10 meter persegi, misalnya," kata H Suryono, Anggota Komisi A DPRD Sleman.

Politisi Partai Golkar ini menambahkan, hampir setiap rumah memiliki sisa lahan 10 meter persegi. Bahkan andai tak memiliki sisa lahan, aktivitas bertani bisa dilakukan di balkon, atau bagian rumah lain yang memungkinkan.

"Bila setiap keluarga mau menanam sayuran seperti sawi, selada, bayam, kangkung, cabai dan komoditas lain yang bisa ditanam pada botol plastik, gelas plastik, pipa pralon dan media lain, tentu akan sangat berarti dalam rangka menghemat belanja sehari-hari. Tak perlu belanja sayuran ke pasar, cukup petik langsung di rumah," paparnya.

Apa yang dipaparkan Suryono bukan sekadar teori. Di luar kesibukannya sebagai legislator, politisi yang tinggal di Mlati Sleman ini memang suka bertani.

"Saya lahir dari keluarga petani. Sejak kecil sudah akrab dengan dunia pertanian. Bisa dibayangkan bertani itu hobi. Maka saya bisa banyak cerita tentang praktik perta-



Penutupan pelatihan pertanian dan perikanan yang diikuti 40 peserta.

nian," tambah Suryono yang sebelum terjun ke dunia politik dikenal sebagai Bong Supit ini.

Cabai menjadi tanaman favoritnya. Bisa dibayangkan, setiap saat dia punya tanaman cabai siap petik. Baginya, menanam cabai tidak ada ruginya. Semurah-murahnya harga cabai, petani tetap tidak rugi. Apalagi ada saat harga cabai melambung tinggi hingga Rp80 ribu perkilo, untung besar diraup.

"Yang penting punya strategi. Jangan hanya menanam satu jenis komoditas pertanian di satu petak sawah. Misalnya, lahan 1.000 meter, separuh ditanam cabai. Lalu sisanya ditanam kangkung. Cara tanam kangkung pun dibuat bedeng-bedeng dan tidak sekali tanam. Dilakukan seminggu tanam satu bedeng. Sehingga nanti saat kangkung bisa dipetik, panennya bisa harian," jelasnya.

Usia tanaman kangkung lebih pendek. Saat kangkung habis, cabai mulai panen. Sementara lahan bekas kangkung diolah ditanami cabai. Perhitungannya, ketika masa panen cabai habis, tanaman cabai susulan sudah mulai panen. Begitu seterusnya.

nya.

Mengingat betapa vitalnya peran sektor pertanian, sebagai wakil rakyat, Suryono berusaha menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan peluang di sektor pertanian.

"Dana Pokir (pokok-pokok pikiran) yang disalurkan melalui anggota dewan, saya salurkan semaksimal mungkin ke masyarakat, terutama untuk mengembangkan potensi pertanian. Membina KWT (Kelompok Wanita Tani). Saya motivasi mereka untuk menanam komoditas pertanian, khususnya yang menjadi kebutuhan sehari-hari," tuturnya sambil menambahkan, beberapa hari lalu dia menyelenggarakan pelatihan pertanian dan perikanan untuk 40 peserta yang diselenggarakan di Ketingan Resto.

Dari hasil pembinaan, ada beberapa KWT yang mulai bisa menjual komoditas yang mereka kembangkan. Ada yang berhasil memproduksi dan menjual maggot sebagai pakan ternak dan ikan. Ada juga kelompok tani yang berhasil budidaya lele dengan terpal dan sudah bisa menjual hasil panennya. (Dar)-d

Tiap Hari Membagi Nasi Bungkus Gratis

PANDEMI Covid -19 membuat beban hidup masyarakat kecil semakin berat. Untunglah, banyak pihak terketuk ingin membantu meringankan beban mereka.

Salah satunya dilakukan Hitta Sari, warga Kebumen Jawa Tengah. Melihat kenyataan, wanita yang punya usaha warung makan tersebut terpanggil melakukan sesuatu untuk membantu mereka. Niat tersebut didukung suaminya, Hasbullah Bakri. Mereka menyiapkan nasi bungkus gratis bagi masyarakat kecil. Gerakan tersebut dimulai 23 Maret 2020. Saat itu dia mulai dengan menyiapkan 300 bungkus nasi gratis.

Empat hari pertama pengadaan nasi bungkus murni dibiayai keluarga Hitta Sari. Nasi bungkus yang disiapkan antara 300 sampai 600 bungkus. "Terutama masyarakat yang membutuhkan sangat banyak. Setiap hari selalu ada yang tidak kebagian nasi. Ini membuat saya semakin *trenyuh* dan ingin menyediakan nasi yang lebih banyak lagi agar yang terbantu semakin banyak," tuturnya.

Hitta memosting kegiatan sosial tersebut di akun sosial media miliknya. Tujuannya bukan riya. Dia ingin mengajak teman-temannya melihat kesulitan hidup yang masih dialami sebagian masyarakat, ser-

ta mencoba mengetuk empati mereka. Dan ternyata, direspons positif. Kemudian banyak yang membantu donasi berupa bantuan uang maupun bahan pangan.

"Donasi terbesar dari teman-teman alumni UGM. Sebagian sumbangan datang dari sahabat di facebook," ungkap alumnus Fakultas Kedokteran Hewan UGM ini.

Semua bantuan dilaporkan secara transparan. Bahkan bantuan berupa bahan seperti sayuran kangkung, tempe, bumbu masak dan bahan lain, tercatat rapih di pembukuan. "Saya harus pertanggungjawabkan amanah tersebut," ujarnya.

Dalam menyalurkan nasi bungkus gratis, Hitta dan para relawan sangat hati-hati. Mereka selektif untuk meminimalisir salah sasaran.

Nasi bungkus didistribusikan ke berbagai penjuru wilayah Kebumen. Para relawan mengambil

nasi yang siap diedarkan ke dapur Warung Makan Kempeyar Jalan Kapten Piere Tendean Kebumen. Lalu mereka membawanya ke area tugas masing-masing.

Banyak kisah pilu dari para penerima nasi bungkus. Menurut Hitta, ada yang bercerita sudah 2 hari tidak makan nasi. Ada juga yang saat ini hanya bisa makan nasi apabila dapat jatah nasi gratis.

Hitta mengungkap, selama melakukan aksi Kebumen berbagi, kadang dana dan stok bahan makanan menipis. Tinggal sehari diolah. Tetapi karena kuasa Allah, katanya, tetiba ada orang transfer ke rekening donasi. Lalu ada yang datang sambil membawa bantuan bahan makanan. "Alhamdulillah selalu ada pertolongan melanjutkan misi ini. Bahkan ada transferan dari orang yang belum kami kenal. Ada pula transfer masuk dari Filipina," katanya. (Dar)-d



Menyiapkan nasi bungkus gratis

KAYON

Syawalan dan Pameran Keris Luk 7



Salah satu keris yang akan dipamerkan dalam Syawalan.

PAMERAN keris dan tombak bertajuk *Lung-tinulung Hanggayuh Mukti* akan diselenggarakan Minggu (22/5/2022). Pameran sehari tersebut menjadi rangkaian acara syawalan komunitas tosan aji Jateng-DIY.

Menurut Lisa Sanjaya, penyelenggara acara, pihaknya mengundang 40 komunitas penggemar tosan aji. Acara diselenggarakan di Rumah Makan dan Pemancingan Lembah

Desa, Botokceng Wirokerten Bantutan Bantul.

"Kami mengusung tema *Lung-tinulung Hanggayuh Mukti*. Kurang lebih berarti tolong menolong untuk menggapai kesejahteraan. Tema ini yang mengusulkan Gusti Yuda (GBPH Yudaningsrat)," kata Lisa Sanjaya.

Dipilihnya tema tersebut, salah satunya dilatarbelakangi kondisi global yang tengah terjadi. Setelah

dua tahun dilanda pandemi Covid-19, kini kondisi menuju normal, saatnya masyarakat saling mengulurkan tangan. Tolong-menolong untuk bangkit bersama.

"Pandemi kemarin dampaknya luar biasa, Hampir semua sektor terdampak. Perekomian lesu, bahkan banyak yang defisit. Kita bangkit bersama," jelas *owner* Lembah Desa ini.

Sesuai tema *Lung-tinulung Hanggayuh Mukti*, angka tujuh menurut ilosofi Jawa dimaknai sebagai simbol pitulungan. Maka tombak dan keris yang akan dipamerkan Sabtu besok, semua punya luk 7.

Acara syawalan dan pameran tosan aji akan dibuka GBPH Yudaningsrat.

Lisa mengaku, dia tertarik dunia tosan aji karena diwarisi tombak dan keris dari eyangnya. Ada 65 bilah yang diwariskan ke Lisa dengan pesan agar dirawat sebaik mungkin.

"Ada dua sisi dari tosan aji. Isoterik dan seni adiluhung. Isoterik lebih dipengaruhi unsur mistis yang mungkin ada pada keris atau tombak. Kalau saya tertarik karena nilai estetika dan filosofi. Keris dan tombak merupakan karya seni adiluhung yang perlu dirawat dan dilestarikan," katanya. (Dar)-d

TERAWANG
Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Ditiup Hantu

KI Susena Aji, saya telah menikah. Semula kami tinggal bersama mertua perempuan. Waktu berlalu banyak masalah rumit. Mertua meremehkan saya. Melihat penderitaanku, suami menyetujui kami cari kontrakan. Atas bantuan teman kami, dapat mengontrak rumah murah, berada di ujung kampung, dekat sebuah pohon sangat besar. Di rumah baru, banyak hal ganji.

Sore hari sering tercium bau ketela pohon bakar tak tahu dari mana. Di rumah juga sering menyeruak bau langu. Pernah malam hari kami terbangun, pasalnya wajah kami merasa seperti ditiup orang. Tapi tak terlihat sesuatu.

Kami terasa merinding. Suami juga mengalami hal yang sama. Dan itu tak hanya sekali. Bahkan pernah terdengar suara aneh, seperti orang berbicara dengan suara tak jelas. Saya curiga pusat hantu ada di pohon besar di depan rumah.

Pertanyaan:

1. Apakah rumah kontrakan kami berhantu?
2. Apakah ada tanda-tanda rumah yang terdapat makhluk halus?
3. Agar hantu pergi perlukah pohon besar itu ditebang?

Prim Temanggung Jawab:

1. Ya. Ada beberapa jenis makhluk tak kasat mata bercokol di situ.
2. Ada banyak tanda atau ciri khas kehadiran

makhluk halus di sekitar kita. Di antaranya adalah bertiupnya udara dingin yang membuat bulu kuduk berdiri, tiba-tiba muncul udara berasap semacam kabut yang kemudian menghilang. Tercium bau ketela atau kentang yang bercampur dengan bawang merah busuk atau bahkan munculnya bau badheg, amis, langu dan wengur.

3. Tak perlu ditebang. Energi *setanoaktifity* yang ada di rumah dan pekarangan bisa dinetralisir dengan melakukan treatment supranatural eksorsisme. Jagalah alam, maka alam akan menjagamu.

Wit-witan tanpa manungsa lestari, manungsa tanpa wit-witan sirna □-

Mahkota Sang Pertapa
57
KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

SEBAGAI seorang Mas Karebet, Sultan Hadiwijoyo tak pernah memiliki keraguan ataupun jiwa pengecut. Dengan gagah dicapainya setahap demi setahap perjalanan panjang dari Desa Tingkir hingga mampu menembus Istana Pajang yang kini ada dalam genggamannya. Kenapa harus ragu? Kekuatan kembali mengalir dalam darahnya. Kekuatan untuk tetap menggenggam kekuasaan.

Pandangan penguasa Pajang itu kembali tajam menghunjam permaisurinya. Ratu Mas Cempaka yang telah membawanya sampai pada puncak kekuasaan istana Pajang.

"Kanda...." Wanita cantik itu mendekati. Meraih tangan suaminya dan menggenggamnya kuat-kuat, tanpa berkata-kata. Ia ingin menyalurkan kekuatan cintanya lewat genggam tangannya.

Sultan Hadiwijaya meraih tubuh permaisurinya dan mencium wajahnya. Dirasakan tubuhnya bergetar. Ia ingin menemukan kembali kekuatannya, dengan caranya.

KEKUATAN yang lain kini sedang terhimpun jauh dari Istana Pajang, bersamaan kuda Juru Martani dan Pemanahan memandu rombongan memasuki pinggir Alas Mentaok. Kerimbunan pepohonan yang melebat, menyembunyikan keramahan kehidupan di baliknya. Angin yang menggerakkan dedaunan, seolah bagai lambaian tangan seorang perawan yang menyambut kedatangan mereka.

Aroma hutan yang diramaikan oleh celotehan satwa menjadi penunjuk arah kemana rombongan itu harus melangkah. Baik Juru Martani maupun Pemanahan tak lagi sangsi, dan tidak ragu untuk bergesang memasuki Alas Mentaok, tempat di mana 'saudara-saudara tua mereka' tinggal. Ya, mereka layak menjadi saudara tua yang lebih dulu memelihara dan merawat hutan itu dengan segala daya mereka. Mereka akan menyatukan kekuatan, doa dan harapan untuk membangun cita-cita mereka. Rombongan itu semakin jauh masuk

ke dalam hutan, saat matahari makin sulit menerobos pepohonan. Juru Martani maupun Pemanahan sebentar-sebentar berhenti untuk memastikan bahwa mereka tidak salah memilih jalan. Kedua lelaki itu mencoba meraba jejak yang mereka tinggalkan lewat pepohonan. Warih mengajari mereka untuk membuat jejak dengan menorehkan warna merah yang dibuatnya dari rebusan daun jati.

Pemuda itu melarang, saat Pemanahan akan menggerso pepohonan itu dengan sebilah pisau. "Nanti akan membuat cacat pohon itu, Ki." Begitu alasan Warih saat itu. "Pakailah pewarna daun jati ini, untuk beberapa hari masih akan tetap nampak. Pohon yang cacat tidak baik untuk membuat bangunan." Pemuda itu menerangkan dengan nada ringan, tanpa kesan menggurui.

Jejak itu masih ada. Samar namun nampak kentara. Melihat jejak beberapa pohon yang telah ditandai, Juru Martani tak ragu. Dipacunya kudanya, dan memberi aba-aba kepada rombongan untuk mengikutinya. □-